

**PENGARUH MAQASHID SYARIAH, UKURAN DEWAN KOMISARIS,  
UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP  
*ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*  
(Studi kasus bank Umum Syariah yang terdaftar di BI tahun 2017-2020)**

**Skripsi  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mencapai Gelar Sarjana S1**

**Program Studi S1 Akuntansi**



**Disusun Oleh :  
Rizky Ibror Aldi  
NIM : 31401700142**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PRODI STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG  
2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**PENGARUH MAQASHID SYARIAH, UKURAN DEWAN KOMISARIS,  
UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP  
*ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY***

(Studi kasus Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020)

**Disusun Oleh**

**Rizky Ibror Aldi**

**NIM : 31401700142**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat  
diajukan dihadapan sidang panitia ujian Skripsi  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 20 Juli 2023

Pembimbing

**Dr. Edy Suprianto, SE., Akt., M.Si**

**NIK. 211406018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**“Pengaruh Maqashid Syariah, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran  
Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap *Islamic Corporate Social  
Responsibility*”**

Disusun oleh:

Rizky Ibror Aldi

Nim: 31401700142

Telah dipertahankan didepan

Penguji pada tanggal 3 Agustus 2023

Pembimbing

Penguji 1

Dr. Edy Suprianto, SE., Akt., M.Si

NIK.211415029

Dr. Hj. Indri Kartika, M.Si., Akt., CA

NIK.211490002

Penguji 2

Dr. Sri Anik, SE., M.Si

NIK. 211406018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar

Sarjana Akuntansi

Tanggal 3 Agustus 2023

Ketua Progam Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA

NIK.211403012

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizky Ibror Aldi

NIM : 31401700142

Fakultas/ Prodi : Ekonomi / Akuntansi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini saya menyatakan bahwa pra skripsi yang berjudul “**Pengaruh Maqashid Syariah, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility***” adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti pra skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 20 Juli 2023

Yang Menyatakan



Rizky Ibror Aldi

NIM : 31401700142

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

*“Selsaikan apa yang telah anda mulai, seandainya belum mampu untuk menyelesaikannya maka bertahanlah, tapi jangan menyerah”*

*Lagipula Hidup Akan Berakhir*

*“Biarkan orang-orang merenungi kejadian yang membuatnya bahagia atau sedih, dan mereka akan memahami kebenaran dari pendapat Bion, bahwa aktivitas manusia hanyalah awal, dan hidupnya hanyalah konsepsi mereka sendiri, olehnya karena itulah manusia terlahir dari yang tiada, maka ia juga akan berpulang pada ketiadaan. Sampai bertemu direncana Tuhan selanjutnya, dan seandainya tidak bertemu itu juga bagian dari rencana Tuhan.*

*Jadi.... Terima kasih banyak.*

*Tentang Hidup yang Singkat – Seneca*

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka mana kala kamu telah selesai, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap”*

*(Q.S Al Insyirah 6-8)*

Skripsi Ini Saya Persembahkan Kepada :

*“Kedua orang tua dan keluarga”*

*“Bapak Dr. Edy Suprianto, SE., Akt., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dengan sangat sabar untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan dan dukungan dalam penyusunan Skripsi ini”*

## **ABSTRACT**

*Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) is a benchmark for reporting the social performance of Islamic-based companies. ICSR can be used as one of the considerations for Muslim investors in choosing Islamic stocks. This research was conducted to examine the effect of Maqashid Syariah, Board of Commissioners Size, Company Size, and Company Age on the disclosure of Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR). Maqashid Syariah is proxied by the average weight of the naqashid index variable. The size of the board of commissioners is seen from the number of commissioners in the company. The size of the company can be measured using the natural logarithm of the company's total assets, while the age of the company can be calculated from the time the company was founded until the end of the annual report. The sampling technique in this study used explanatory research techniques and obtained 56 samples from 14 companies on the Indonesia Stock Exchange (during the 2017-2020 period). The analysis used is multiple linear regression analysis using SPSS. The results of this study show that the coefficient of determination ( $R^2$ ) is 0.188, which means that the independent variable affects the dependent variable by 18.8% and the remaining 81.2% is influenced by variables outside this study. The results of this study prove that simultaneously the Maqashid Syariah variables, company size, and company age have a positive and significant effect on ICSR disclosure, Board of Commissioners size has a negative and insignificant effect on ICSR disclosure.*

*Keywords: Disclosure of ICSR, Maqashid Syariah, Size of the Board of Commissioners, Company Size, Company Age*

## ABSTRAK

*Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* merupakan tolok ukur pelaporan kinerja sosial perusahaan berbasis islami. ICSR dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan investor muslim dalam memilih saham syariah. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Maqashid Syariah, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*. Maqashid Syariah diproksi dengan bobot rata-rata variabel naqashid indeks, Ukuran dewan komisaris dilihat dari jumlah komisaris yang ada di perusahaan, Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan, sedangkan Umur Perusahaan dapat dihitung dari sejak berdirinya perusahaan tersebut sampai akhir tahun annual report. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian eksplanatori dan diperoleh 56 sampel dari 14 perusahaan di Bursa Efek Indonesia (selama periode 2017-2020). Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa nilai koefisien determinansi ( $R^2$ ) sebesar 0,188 yang berarti variabel independen ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 18,8% dan sisanya 81,2% yang dipengaruhi variabel diluar penelitian ini. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara simultan variabel Maqashid Syariah, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ICSR, sedangkan Ukuran Dewan Komisaris yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan ICSR

Kata Kunci: Pengungkapan ICSR, Maqashid Syariah, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan

## INTISARI

Pendirian perusahaan di suatu daerah seringkali menimbulkan dampak negatif. menuju daerah. Pencemaran lingkungan, berkurangnya lahan pertanian, konversi lahan kehutanan, pencemaran udara, dan kebisingan akibat kegiatan operasional perusahaan sering kita jumpai. Untuk itu diperlukan tanggung jawab sosial perusahaan atau Corporate Social Responsibility (CSR).

*Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) merupakan tolok ukur pelaporan kinerja sosial perusahaan berbasis syariah. Keberadaan Islamic Social Reporting (ISR) karena keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional sehingga diperlukan kerangka konseptual berdasarkan ketentuan syariah seperti yang diusulkan oleh Haniffa (2002) dan kemudian dikembangkan oleh Othman (2009). ICSR dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan investor muslim dalam memilih saham syariah.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Maqashid Syariah, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Maqashid Syariah diproksi dengan bobot rata-rata variabel maqashid indeks, Ukuran dewan komisaris dilihat dari jumlah komisaris yang ada di perusahaan, Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan, sedangkan Umur Perusahaan dapat dihitung dari sejak berdirinya perusahaan tersebut sampai akhir tahun annual report.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian eksplanatori dan diperoleh 56 sampel dari 14 perusahaan di Bursa Efek Indonesia (selama periode 2017-2020). Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara simultan variabel Maqashid Syariah, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ICSR, sedangkan Ukuran Dewan Komisaris yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan ICSR

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, karunia, dan anugerah-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Maqashid Syariah, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap *Islamic Social Reporting*”** ini dapat terselesaikan dalam rangka memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi dan memperoleh derajat Sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Shalawat serta salam senantiasa peneliti curahkan kepada Nabi Agung Muhammad Rosulullah SAW yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat.

Penulis menyadari bahwa penulisan usulan penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, bimbingan serta saran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Edy Suprianto, SE., Akt., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan serta mengarahkan selama penyusunan skripsi ini.

4. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Unissula atas kerja sama dan bantuannya selama menempuh perkuliahan di Fakultas Ekonomi Unissula Semarang.
5. Orang tua tercinta atas tauladan, motivasi, pengorbanan, kasih sayang yang tulus, selalu menjadi panutan semangat bagi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi dan menjalani hidup dengan ikhlas dan bahagia.
6. Keluarga saya dan juga keluarga besar saya yang selalu memberikan support kepada saya.
7. Semua teman teman yang selalu mensupport saya dalam mengerjakan skripsi.
8. Semua pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan pra skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan pra skripsi ini. Sehingga penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun untuk pra skripsi ini. Semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

***Wassalamu'alaim Wr. Wb.***

Semarang, 07 Februari 2022

Yang Menyatakan



**Rizky Ibror Aldi**  
NIM : 31401700142

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
INTISARI .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA .....	9
2.1 <i>Grand Theory</i> .....	9
2.1.1 Teori Stakeholder (Stakeholder Theory).....	9
2.1.2 Teori Legitimasi (Legitimacy Theory) .....	10
2.1.3 <i>Islamin Social Reporting (ISR)</i> .....	11
2.2 Variabel Penelitian.....	12
2.2.1 Maqashid Syariah .....	12
2.2.2 Ukuran Dewan Komisaris.....	14
2.2.3 Ukuran Perusahaan .....	15
2.2.4 Umur Perusahaan.....	16
2.2.5 <i>Islamic Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	17
2.3 Penelitian Terdahulu .....	20
2.5 Pengembangan Hipotesis.....	27
2.5.1 Hubungan Antara Maqashid Syariah Terhadap Pengungkapan ICSR.....	27
2.5.2 Hubungan Antara Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan ICSR	28
2.5.3 Hubungan Antara Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan ICSR.....	29
2.5.4 Hubungan Antara Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan ICSR .....	30
BAB III .....	32
METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Jenis Penelitian .....	32

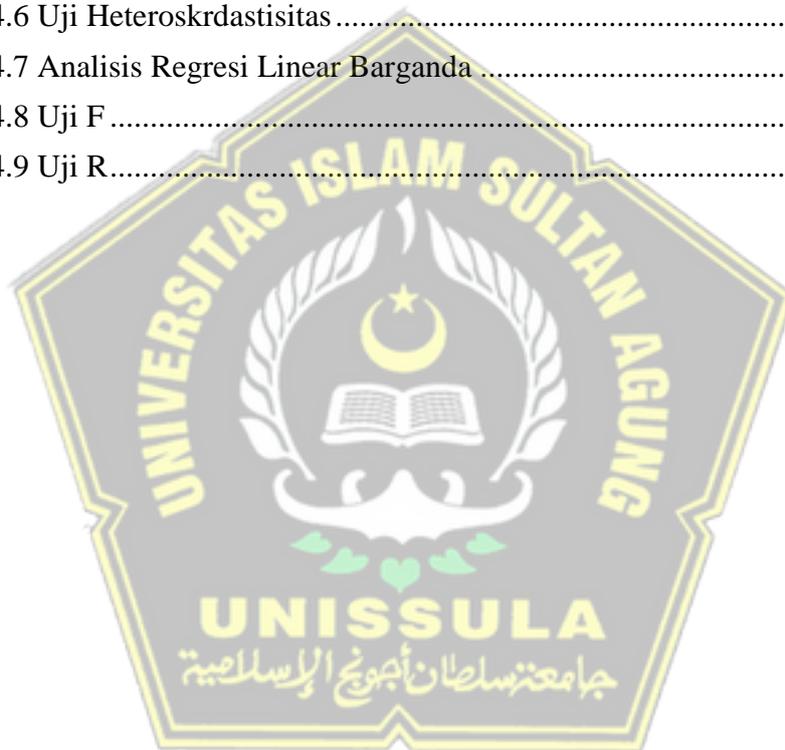
3.2 Populasi Dan Sampel .....	33
3.2.1 Populasi Penelitian.....	33
3.2.2 Sampel Penelitian .....	33
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	34
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	34
3.5.1 Variabel Dependen.....	34
3.5.2 Variabel Independen .....	35
3.6 Teknik Analisis Data .....	41
3.6.1 Analisis Deskriptif .....	41
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	42
3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda .....	44
3.6.4 Uji Hipotesis (Uji T).....	44
3.6.5 Uji Keباikan Model (Uji F).....	45
3.6.6 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	46
<b>BAB IV .....</b>	<b>47</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	47
4.1.1 Populasi Dan Sampel.....	47
4.2 Hasil Analisis Data .....	48
4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	48
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	51
4.3.1 Uji Normalitas.....	51
4.3.2 Uji Multikolinieritas .....	52
4.3.3 Uji Autokorelasi.....	53
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas.....	55
4.4 Analisis Regresi Linear Berganda .....	56
4.5 Uji Signifikansi Paramater Individual (Uji T) .....	58
4.6 Uji Pengaruh Simultan (Ftest) .....	60
4.7 Uji Koefisien Determinasi ( <i>R Square</i> ).....	61
4.8 Pembahasan Hasil Penelitian .....	62
4.8.1 Pengaruh Maqashid Syariah Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)</i> .....	62
4.8.2 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)</i> .....	63
4.8.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)</i> .....	64

4.8.4 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)</i> .....	65
BAB V .....	67
PENUTUP.....	67
5.1 Kesimpulan .....	67
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	68
5.3 Saran .....	69
LAMPIRAN.....	75



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	20
Tabel 3.2 Variabel dan Definisi Operasional Penelitian.....	39
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan sampel .....	47
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	48
Tabel 4.3 Uji Normalitas.....	52
Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas .....	53
Tabel 4.5 Autokorelasi .....	54
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas .....	55
Tabel 4.7 Analisis Regresi Linear Berganda .....	56
Tabel 4.8 Uji F .....	60
Tabel 4.9 Uji R.....	61



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian .....	27
--------------------------------------	----



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

CSR adalah aspek penting dalam keberlangsungan perusahaan. Ini karena perusahaan yang menguntungkan dalam jangka panjang adalah perusahaan yang beroperasi dengan prinsip berkelanjutan. Dengan kata lain, keputusan perusahaan tak hanya semata didasarkan atas motif keuntungan, namun juga harus mempertimbangkan dampak kepada masyarakat di sekitar perusahaan. Secara sederhana, CSR adalah aktivitas bisnis di mana perusahaan bertanggung jawab secara sosial kepada semua pemangku kepentingan termasuk masyarakat luas, sebagai bentuk perhatiannya dalam meningkatkan kesejahteraan dan berdampak positif bagi lingkungan.

Permasalahan-permasalahan sosial yang dihadapi oleh perusahaan di Indonesia juga terjadi karena lemahnya penegakan peraturan tentang tanggung jawab sosial perusahaan, misalnya tentang aturan ketenagakerjaan, pencemaran lingkungan, perimbangan bagi hasil suatu industri dalam era otonomi daerah Eka (2017). Selain itu, dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (revisi 2009) paragraf 12 perusahaan masih bersifat sukarela dalam mengungkapkan CSR kepada publik melalui laporan tahunan perusahaan. Dampak dari belum diwajibkan PSAK untuk mengungkapkan informasi sosial menimbulkan praktik pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan umumnya bersifat voluntary (sukarela), unaudited (belum diaudit), dan unregulated (tidak dipengaruhi oleh peraturan tertentu) Eka (2017). Pemerintah juga mengeluarkan

peraturan yang mengenai tanggung jawab sosial, yang diatur dalam Undang-Undang R.I. No. 40 tahun 2007 pasal 74 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan. Peraturan di atas menunjukkan bentuk kepedulian pemerintah terhadap masalah-masalah sosial, yang dalam hal ini adalah pertanggung jawaban sosial perusahaan. Namun belum ada standar mengenai seberapa banyak tanggung jawab sosial yang harus untkap.

Konsep CSR sudah ada dalam ekonomi Islam. Manusia pada dasarnya adalah makhluk terbaik di antara semua ciptaan yang bertanggung jawab untuk mengelola bumi dan menggunakannya dengan bijak. Manusia dilarang merusak lingkungan sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an yang artinya "Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan" (Al-Qur'an 28:77).

Kerangka pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang sesuai dengan prinsip syariah yang dikenal dengan Islamic Social Reporting (ISR). ISR pertama diperkenalkan oleh Prof. Roszaini Haniffa pada tahun 2002 melalui jurnal berjudul *Social Reporting Disclosure An Islamic Perspective*. Penelitian lebih lanjut dikembangkan oleh Othman dkk pada tahun 2009 melalui jurnal berjudul *Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia*. Di Indonesia, belum ada aturan yang jelas mengenai pencapaian ISR antar perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan keinginan untuk mengukur kinerja lembaga dan/atau lembaga syariah dalam membuat laporan tanggung jawab sosial yang juga menghadirkan aspek-aspek religi.

Adanya Islamic Social Reporting (ISR) dikarenakan keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional sehingga diperlukan kerangka konseptual berdasarkan ketentuan syariah yang tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi umat Islam tetapi juga membantu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya kepada Allah Subhanaahu wa Ta'ala dan masyarakat Haniffa(2002). Ada beberapa tujuan yang menjadi fokus utama dalam penerapan ISR antara lain sebagai bentuk akuntabilitas terhadap lingkungan sosial dan kepada Allah SWT serta untuk meningkatkan transparansi dalam menjalankan kegiatan usaha. Laporan penerapan ISR juga berguna bagi investor muslim dalam mengambil keputusan.

Berbagai penelitian yang terkait dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan ISR telah banyak dilakukan, tetapi hasil dari penelitian tersebut beranekaragam, belum ada kesamaan hasil. Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa faktor yang berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Pengungkapan ISR berkaitan dengan karakteristik perusahaan pada perbankan terdiri dari pertama profitabilitas. Menurut Fahmi (2014) dalam Hidayat (2018), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas dapat diukur menggunakan analisis *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) ataupun *Net Profit Margin* (NPM). Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan memungkinkan terjadinya perluasan pelaporan tanggungjawab sosialnya.

Menurut Aini (2015) dan Yanti dan Budiasih (2016) Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Semakin besar profitabilitas perusahaan maka perusahaan berkewajiban untuk mengungkapkan CSR, karena penyampaian atau pelaporan informasi keadaan perusahaan berhak untuk diketahui oleh masyarakat dengan tujuan adanya transparansi informasi yang secara tidak langsung akan menambah citra baik perusahaan tersebut., sedangkan Pare dkk (2017) dan Rofi'ah (2020) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya profitabilitas perusahaan tidak akan mempengaruhi pengungkapan CSR dikarenakan laba yang dimiliki perusahaan diprioritaskan untuk kepentingan operasional, sehingga pemanfaatan untuk aktivitas sosial lebih kecil.

Penelitian dari Trisnawati (2014) dan Pare dkk (2017) Ukuran Dewan Komisaris yang diprosikan dengan jumlah anggota dewan komisaris tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility. Hal ini menunjukkan bahwa sedikit atau banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan tidak mempengaruhi luas pengungkapan CSR, namun berbeda penelitian yang dilakukan Pradnyan dan Sisdyani (2015) Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga perusahaan dengan ukuran dewan komisaris yang besar maka cenderung mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya semakin luas.

Penelitian Pare dkk (2017) Ukuran Perusahaan (X3) yang diproksikan dengan Log Total Aset tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (Y). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki aset yang besar belum tentu memperhatikan atau memperlihatkan performance yang baik melalui kepeduliannya terhadap lingkungan sosial. Namun, berbeda dengan penelitian Astuti (2019) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agus Purwantodan Respati dan Hadiprajitno dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap pengungkapan CSR adalah umur perusahaan. Penelitian Pare dkk (2017) menyatakan bahwa umur perusahaan yang diproksikan dengan tahun berdiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility. Yang berarti bahwa perusahaan yang sudah lama berdiri akan lebih banyak mengungkapkan CSRnya dibandingkan dengan perusahaan yang belum lama berdiri, sedangkan penelitian yang dilakukan Munsaidah dkk (2016) oleh Umur (age) berpengaruh negatif terhadap CSR pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Hal ini telah dibuktikan melalui uji t (t-test), dimana hasil uji t memperlihatkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel yang berarti dalam penelitian ini tidak terbukti dan tidak dapat diterima. Dalam penelitian ini, umur (age) berpengaruh negatif terhadap CSR.

Berdasarkan uraian tersebut, dinyatakan bahwa terjadi *research gap* dari penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian tentang faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Pare dkk (2017) yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Perbankan Konvensional di Indonesia”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut ialah periode tahun dan penelitian ini juga mengganti profitabilitas sebagai variabel pengukur kinerja dengan Maqashid Syariah karena mengambil sampel di Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan penulis memilih Bank Umum Syariah untuk dijadikan objek penelitian yaitu karena sebagian besar Bank Umum Syariah menyajikan laporan tahunan lengkap dengan pengungkapan tanggung jawab sosialnya dan dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Maqashid Syariah, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility* (Studi kasus Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan *research gap* yang telah diuraikan pada latar belakang di atas maka diperoleh adanya beberapa masalah yang masih tidak konsisten dari hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh dari profitabilitas, ukuran dewan komisaris. Oleh sebab itu, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah Maqashid Syariah berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (Studi kasus Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020)
2. Apakah Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (Studi kasus Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020)
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (Studi kasus Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020)
4. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (Studi kasus Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020)

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh maqashid syariah terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (Studi kasus Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020)
2. Menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (Studi kasus Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020)

3. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (Studi kasus Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020)
4. Menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (Studi kasus Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020)

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat member manfaat dan kontribusi untuk berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis  
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wacana dalam memperluas ilmu pengetahuan tentang stabilitas keuangan perbankan di Indonesia.
2. Manfaat Praktis
  1. Bagi Penulis, Meningkatkan pemahaman dan kemampuan penulis untuk melakukan penelitian dalam bidang perbankan.
  2. Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini diharapkan dapat member masukan dan evaluasi bagi para peneliti mengenai stabilitas keuangan perbankan Indonesia.
  3. Bank Umum Syariah, Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana dalam memberikan masukan terhadap bank umum syariah dalam pengambilan keputusan dan peningkatan berkelanjutan kinerja perbankan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### *2.1 Grand Theory*

##### **2.1.1 Teori Stakeholder (Stakeholder Theory)**

Teori stakeholder mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus mampu memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Stakeholder merupakan kelompok maupun individu yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh proses pencapaian tujuan suatu organisasi. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder perusahaan tersebut Respati(2015).

Menurut pendapat yang diungkapkan oleh Rahmatullah (2012) mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholder-nya (shareholders, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain).

Berpedoman pada pengertian stakeholders diatas, dapat dikatakan bahwa dalam suatu aktivitas perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar dan dari dalam perusahaan, dan keduanya dapat disebut sebagai stakeholders. Dalam usahanya mendapatkan dukungan dari stakeholders, dilakukan dengan melakukan pengungkapan CSR pada laporan tahunan. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan stakeholdernya Chariri dan Ghazali (2007).

### 2.1.2 Teori Legitimasi (Legitimacy Theory)

Teori legitimasi adalah kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat, dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi Widayuni dan Harto (2014). Aktivitas perusahaan dapat mengakibatkan dampak terhadap masyarakat ataupun lingkungannya, baik itu dampak positif atau negatif. Pengungkapan sosial dibutuhkan untuk menghindari konflik sosial dan lingkungan. Aktivitas perusahaan dapat mengakibatkan dampak terhadap masyarakat ataupun lingkungannya, baik itu dampak positif atau negatif. Pengungkapan sosial dibutuhkan untuk menghindari konflik sosial dan lingkungan.

Purwatasari (2011), kontrak sosial digunakan untuk menjelaskan tentang anggapan dari masyarakat tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan beroperasi. Khususnya bila mengenai terancamnya hidup sebuah perusahaan akibat masyarakat menganggap bahwa perusahaan telah melanggar kontrak sosial Purwitasari (2011).

Apabila masyarakat tidak puas akibat dari perusahaan yang tidak menjalankan operasinya dengan cara yang sah, maka masyarakat akan mencabut “kontrak” perusahaan untuk meneruskan operasinya Purwitasari (2011).

Ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi, perusahaan tidak perlu melaporkan hal-hal yang mengganggu informasi tentang suksesnya keuangan perusahaan, sebaliknya pada saat tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan akan membaca „good news“ kinerja perusahaan, Donovan dan Gibson (2000)

Penggunaan teori legitimasi dalam penelitian ini berhubungan dengan kepatuhan perbankan syariah terhadap prinsip-prinsip islam. Bentuk kepatuhan tersebut adalah melaksanakan pengungkapan CSR dalam laporan tahunannya, dengan harapan untuk mendapatkan nilai positif dan legitimasi dari masyarakat sehingga perbankan syariah dapat terus bertahan.

### **2.1.3 *Islamin Social Reporting (ISR)***

Islam adalah agama *rahmatan lil alamin*, yaitu kehadiran Islam memberikan rahmat kepada seluruh alam semesta. Islam mengatur secara lengkap prinsip-prinsip hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia dan hubungan dengan alam. Islam melarang manusia untuk merusak alam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 56 yang artinya:

*“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi sudah (Allah) memperbaikinya, dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah itu dekat kepada orang-orang yang berbuat baik..”*

Ayat tersebut memerintahkan manusia untuk selalu menjaga lingkungan. Salah satu implementasinya adalah melalui laporan tanggung jawab lingkungan berbasis syariah yang disebut *Islamic Social Reporting (ISR)* karena merupakan pengembangan dari pelaporan sosial yang tidak hanya berupa ekspektasi publik terhadap peran perusahaan dari perspektif ekonomi tetapi juga memenuhi aspek spiritual pengguna laporan keuangan muslim Sabrina dan Betri(2018)

Haniffa (2002) dalam Rizfani dan Lubis (2019) menyatakan bahwa tujuan pelaporan ISR adalah sebagai bentuk tanggung jawab tidak hanya kepada manusia

tetapi kepada Allah SWT dan untuk meningkatkan keterbukaan informasi yang andal dari kegiatan bisnis dengan memperhatikan kebutuhan kerohanian investor muslim dalam menentukan keputusan investasi.

Pengungkapan ISR dapat diukur dengan menggunakan ISR Index yang memuat beberapa tema yaitu Tema Pendanaan dan Investasi, Tema Produk dan Layanan, Tema Karyawan, Tema Komunitas, Tema Lingkungan, dan Tema Corporate Governance Rizfani dan Lubis (2019)

## 2.2 Variabel Penelitian

### 2.2.1 Maqashid Syariah

Secara bahasa, maqashid syari'ah terdiri dari dua kata yakni, maqashiddan syari'ah. Maqashid adalah bentuk jamak dari maqshid yang berarti kesengajaan atau tujuan, syari'ah berarti jalan menuju sumber air. Jalan menuju sumber air ini dapat pula dikatakan sebagai jalan kearah sumber pokok kehidupan.

Menurut asy-Syatibi, maqashid syari'ah merupakan tujuan syari'ah yang lebih memperhatikan kepentingan umum.

Sebagaimana yang ada di dalam kamus dan penjelasannya bahwa syariat adalah hukum yang ditetapkan oleh Allah bagi hamba-Nya tentang urusan agama, atau, hukum yang ditetapkan dan diperintahkan oleh Allah baik berupa ibadah (shaum, shalat, haji, zakat, dan seluruh amal kebaikan) atau muamalah yang menggerakkan kehidupan manusia (jual, beli, nikah, dan lain-lain). Allah SWT berfirman

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ

*kemudian kami jadikan kamu berada di atas sebuah syariat, peraturan dari urusan agama itu (QS. Al-Jasiyah 45: Ayat 18)*

*Sharia Maqashid Index* merupakan sebuah konsep hasil dari evaluasi kinerja untuk perbankan syariah yang mengacu pada konsep *maqashid syari'ah*. Pengembangan *Sharia Maqasid Index* (SMI) didasari oleh ketidaksesuaian penggunaan indikator kinerja konvensional yang masih menggunakan pengukuran yang hanya menitikberatkan pada pengukuran keuangan.

Pengukuran *Sharia Maqashid Index* (SMI) memiliki keunggulan dibandingkan dengan metode pengukuran kinerja yang lainnya yaitu selain pengukuran yang sesuai dengan konsep Islam yang seharusnya menjadi cerminan dalam pengelolaan perbankan syariah, metode ini juga menjadi jalan keluar atas permasalahan yang terjadi saat ini, jika perbankan syariah tetap menggunakan metode konvensional yang selama ini digunakan maka hasil dari pengukuran tersebut akan lebih unggul bank konvensional hal ini dapat terjadi karena perbankan syariah yang baru lahir harus dibandingkan dengan bank konvensional yang sudah lama berdiri, alhasil bank syariah akan berada dibawah bank konvensional jika yang diukur hanya pada rasio keuangannya saja.

Seharunya bagi perbankan syariah yang harus ditekankan yaitu tercapainya tujuan perbankan syariah dan pelaksanaan dalam operasional perbankan syariah harus sesuai dengan konsep syariah yang seharusnya. Hal ini dapat dilihat hanya dengan konsep pengukuran yang sesuai bagi perbankan syariah, salah satunya dengan menggunakan metode *Sharia Maqashid Index* (SMI).

Pengukuran *Sharia Maqashid Index* (SMI) mengacu kepada teori *maqashid syari'ah* oleh Abu Zahrah yang mencakup tiga tujuan syariah yaitu *Tahdzib al-Fard* (mendidik individu), *Iqamah al-Adl* (Menegakkan keadilan), *Jalb al-Maslahah* (Mencapai Kesejahteraan) dari ketiga tujuan tersebut akan ditransformasikan kedalam 9 dimensi dan 10 elemen. Kesepuluh elemen kemudian ditransformasikan ke dalam rasio kinerja. Mendidik individu adalah *maqashid* pertama yang berarti pengembangan pengetahuan dan keahlian individu sehingga nilai-nilai spiritual meningkat. *Maqashid* kedua adalah keadilan, perbankan syariah harus memastikan kejujuran dan keadilan dalam setiap transaksi dan aktivitas bisnis yang tercakup dalam produk, harga dan ketentuan kontrak. *Maqashid* yang ketiga disebut *maslahah*, dalam hal ini bank harus mengembangkan proyek-proyek investasi dan pelayanan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### **2.2.2 Ukuran Dewan Komisaris**

Dalam menejerial perusahaan terdapat beberapa fungsi untuk mendukung tercapainya tujuan perusahaan. Fungsi – fungsi tersebut antara lain fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pengarahan dan fungsi pengawasan.

Fungsi pengawasan merupakan kegiatan memastikan seluruh aktivitas perusahaan sesuai dengan rencana, standar dan aturan yang berlaku. Fungsi pengawasan disebut juga *controlling*. Fungsi pengawasan dilakukan kepada semua pihak di suatu perusahaan dari hulu ke hilir. Pihak yang mengawasi manajemen puncak ialah dewan komisaris.

Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggungjawab mengawasi kinerja manajemen puncak. Dewan komisaris berwenang memberikan nasihat dan masukan kepada direksi mengenai strategi – strategi perusahaan dan memastikan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Selain itu, dewan komisaris bertugas membuat pelaporan terkait pelaksanaan tugas pengawasan dan memberikan masukan kepada manajemen serta menelaah dan menyetujui laporan tahunan tersebut. Dewan komisaris merupakan pihak yang netral sehingga diharapkan mampu objektif dan mampu menjadi jembatan asimetri informasi antarpihak-pihak pemangku kepentingan dalam perusahaan Rizfani dan Lubis(2019).

Perusahaan *go-public* diwajibkan memiliki dewan komisaris. Hal ini diatur dalam Pasal 108 ayat 5 Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang menyatakan bahwa perseroan dengan kegiatan usaha yang berkaitan dengan penghimpunan dan/atau pengelolaan dana masyarakat, Perseroan yang menerbitkan surat pengakuan utang kepada masyarakat maupun Perseroan terbuka wajib mempunyai paling sedikit 2 orang anggota dewan komisaris. Dan dalam peraturan BI No. 8/4/PBI/2006 pada pasal 4 ayat 1 juga mengatur mengenai jumlah dewan komisaris paling sedikit 3 (tiga) orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota direksi.

### **2.2.3 Ukuran Perusahaan**

Menurut Hendratmoko dan Muid 2017 ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasi perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai metode, antara lain: total aktiva atau total aset perusahaan, rata-

rata tingkat penjualan serta jumlah penjualan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin banyak kegiatan yang dilakukan dan memberikan dampak yang lebih besar terhadap masyarakat, tidak hanya itu perusahaan yang besar memiliki kemampuan merekrut karyawan yang ahli, dan terdapatnya tuntutan dari shareholder serta analis, hal ini menimbulkan perusahaan yang berukuran besar melakukan pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) yang lebih luas daripada perusahaan yang berukuran kecil Mutia dkk(2011)

Perusahaan yang berukuran besar atau kecil dapat dilihat dari nilai total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Nilai total aset perusahaan dapat diperoleh dari laporan posisi keuangan pada akhir periode perusahaan dalam laporan tahunan (annual report) perusahaan dan dapat dilihat pada bagian aktiva dalam laporan keuangan perusahaan Umiyati dan Baiquni (2019).

#### **2.2.4 Umur Perusahaan**

Umur perusahaan dapat mencerminkan seberapa besar perusahaan tersebut. Seberapa besar suatu perusahaan dapat digambarkan dalam kedewasaan perusahaan. Kedewasaan perusahaan akan membuat perusahaan yang bersangkutan memahami apa yang diinginkan oleh stakeholder serta shareholdersnya. Perusahaan yang telah lama berdiri tentunya akan mendapat perhatian lebih dari masyarakat luas. Dengan demikian, tentunya perusahaan yang telah lama berdiri akan senantiasa menjaga stabilitas dan citra perusahaan. Untuk menjaga stabilitas serta citra, perusahaan akan berupaya mempertahankan dan meningkatkan kualitas pengungkapan sosialnya Prasetyoningrum(2019). Umur

perusahaan dapat dihitung dari sejak berdirinya perusahaan tersebut sampai akhir tahun annual report.

### **2.2.5 Islamic Corporate Social Responsibility (CSR)**

Pengukuran ICSR dapat dilakukan menggunakan *index*ISR. Penelitian dalam ranah CSR syariah umumnya menggunakan model indeks Islamic Social Reporting yang dikembangkan berdasarkan AAOIFI yang kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti berikutnya (Haniffa, 2002;Maali dkk., 2006;Ousama dan Fatima, 2006;Sulaiman, 2004;Othman dkk., 2009). Secara khusus indeks ISR adalah perluasan dari social reporting yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual Haniffa (2002)

Merujuk padaFitria dan Hartanti (2010), ada beberapa indikator yang tidak terdapat pada indeks GRI dan sebaliknya. Konvergensi ini dilakukan untuk memberikan standar pengungkapan yang dapat diterima secara umum dengan tetap berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Tidak hanya untuk industri perbankan syariah saja, tetapi juga dapat diterapkan pada perbankan konvensional. Penjelasan mengenai konvergensi pengungkapan CSR di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Investasi dan keuangan

Item-item yang ada pada indikator ini tidak terdapat pada indeks GRI. Item yang termasuk dalam indikator investasi dan keuangan adalah mengenai sumber dana untuk aktivitas investasi dan pembiayaan yang terbebas dari unsur riba, gharar, dan transaksi yang diharamkan oleh Islam, serta item mengenai kebijakan

organisasi untuk menangani nasabah yang bermasalah. Seluruh item tidak diungkapkan pada indeks GRI dikarenakan indikator ini benar-benar menekankan pada pengungkapan yang difokuskan pada prinsip-prinsip etis Islam.

## 2. Aspek sosial

Pada indeks ISR aspek ini termasuk pada indikator ke empat yang mencakup: sedekah, wakaf, qard hasan, relawan bencana, bantuan pendidikan, pemberdayaan masyarakat, pemberian bantuan, pundi amal, mendukung program kesehatan. Pengungkapan ini sangat penting karena berdasarkan hasil laporan bank, semua bank syariah di Indonesia melaksanakan aktifitas tersebut sebagai implementasi dari CSR. Pada indeks GRI, aspek sosial ini hanya diungkapkan dalam bahasan yang sangat umum yaitu item no. 50 dan no. 105 mengenai dampak ekonomi tidak langsung terhadap masyarakat. Pada aspek ini, pengungkapan CSR lebih baik menggunakan indeks ISR.

## 3. Tenaga kerja

Pada indikator ini, pengungkapan tenaga kerja yang digunakan relatif sama yang mencakup meliputi karakteristik pekerjaan, pelatihan dan pendidikan karyawan, serta persamaan kesempatan. Indeks GRI lebih lengkap dengan memasukkan aspek hubungan buruh dan manajemen, kesehatan dan keselamatan kerja.

## 4. Tatakelola organisasi

Item-item yang digunakan dalam indeks ISR pada aspek ini sesuai dengan item-item dalam indeks GRI. Perbedaanya meliputi kepatuhan organisasi terhadap peraturan, identifikasi kegiatan yang dilarang: monopoli, manipulasi harga,

korupsi dan sebagainya. Pada indeks ISR lebih dihususkan pada kegiatan-kegiatan yang dilarang dalam agama Islam termasuk persentase pekerja muslim terhadap total karyawan. Pada aspek tatakelola di indeks GRI lebih luas cakupannya karena mencakup pemerintahan, komitmen terhadap pihak eksternal dan keterlibatan stakeholder. Pada aspek ini lebih baik menggunakan indeks GRI.

#### 5. Produk dan jasa

Persamaan item-item pada indikator ini baik pada indeks ISR maupun indeks GRI adalah menekankan pada pengungkapan terhadap komplain atau keluhan nasabah, ketidaktaatan pada peraturan dan survei kepuasan pelanggan. Pada indeks GRI tanggung jawab terhadap produk dan jasa ini lebih diperinci pada masalah kesehatan dan keselamatan pelanggan, komunikasi pemasaran, privasi pelanggan dan mengungkapkan jumlah keluhan nasabah maupun besarnya denda yang dibayarkan jika melanggar aturan. Pada aspek ini lebih baik menggunakan indeks GRI.

#### 6. Lingkungan

Pada indeks GRI, semua bank tidak mengungkapkan pada aspek ini. Hal ini disebabkan item-item pada indeks GRI tidak relevan untuk mengukur kinerja lingkungan. Pada aspek lingkungan, implementasi dari laporan CSR bank menunjukkan bahwa item-item yang ada pada indeks ISR lebih tepat untuk mengukur kinerja lingkungan. Aspek ini meliputi konservasi lingkungan, perlindungan satwa/habitat yang terancam punah, pencegahan pencemaran lingkungan, pendidikan lingkungan, kepedulian terhadap isu green world, audit lingkungan, serta pembentukan sistem manajemen lingkungan.

Berdasarkan hasil konvergensi di atas, maka direkomendasikan untuk mengukur pengungkapan CSR pada bank syariah di Indonesia dengan menggunakan indikator

1. Strategi dan analisa
2. Profil organisasi
3. Parameter laporan
4. Tatakelola organisasi
5. Kinerja ekonomi
6. Kinerja lingkungan
7. Kinerja sosial
8. Ketenagakerjaan
9. Masyarakat dan
10. Tanggung jawab terhadap produk.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan, sudah ada penelitian-penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Namun, hasil dari penelitian-penelitian tersebut masih sering menimbulkan perbedaan hasil. Penulis telah merangkumnya dalam tabel yang disajikan sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

NO	Judul	Variabel	Hasil
1	Kamil dan Herusetya(2019)	Variabel bebas:	Pada profitabilitas, likuiditas, dan

	<p>Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)</p>	<p><math>X_1</math> : Profitabilitas</p> <p><math>X_2</math> : Likuiditas</p> <p><math>X_3</math> : Solvabilitas</p> <p><math>X_4</math> : Ukuran Perusahaan</p> <p>Variabel Terikat: <math>Y</math> : CSR</p>	<p>solvabilitas tidak ditemukan bukti berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, sedangkan untuk ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR</p>
2	<p>Pare et al., (2017)</p> <p>Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Perbankan Konvensional di Indonesia</p>	<p>Variabel bebas:</p> <p><math>X_1</math> : Profitabilitas</p> <p><math>X_2</math> : Komposisi Dewan Komisaris</p> <p><math>X_3</math> : Ukuran Perusahaan</p> <p><math>X_4</math> : Umur Perusahaan</p>	<p>Profitabilitas (<math>X_1</math>) yang diproksikan dengan ROA tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (<math>Y</math>)</p> <p>Komposisi Dewan Komisaris (<math>X_2</math>) yang diproksikan dengan jumlah anggota dewan komisaris tidak</p>

		<p>Variabel Terikat: Y : CSR</p>	<p>berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (Y). Ukuran Perusahaan (X3) yang diproksikan dengan Log Total Aset tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (Y). Umur Perusahaan (X4) yang diproksikan dengan tahun berdiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (Y).</p>
3	Astuti(2019)	Variabel bebas:	<p>Profitabilitas berpengaruh positif</p>

	<p>Pengaruh Profitabilitas , Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial</p>	<p><math>X_1</math> : Profitabilitas <math>X_2</math> : <i>Leverage</i> <math>X_3</math> : Ukuran Perusahaan</p> <p>Variabel Terikat: Y : CSR</p>	<p>terhadap luas tanggung jawab sosial perusahaan. Leverage tidak berpengaruh negatif terhadap luas tanggung jawab sosial perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.</p>
4	<p>Rofi'ah(2020) Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Total Pembiayaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada</p>	<p>Variabel bebas: <math>X_1</math> : Profitabilitas <math>X_2</math> : Ukuran Perusahaan <math>X_3</math> : Total Pembiayaan</p>	<p>Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Bank Umum</p>

	Bank Umum Syariah Periode 2016-2018	Variabel Terikat: Y : CSR	Syariah tahun 2016-2018.  Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018.  Total Pembiayaan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018.
5	Saputra(2017)  Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate	Variabel bebas: X <sub>1</sub> : Profitabilitas X <sub>2</sub> : <i>Leverage</i>	Leverage yang diukur dengan debt to equity ratio berpengaruh positif dan signifikan

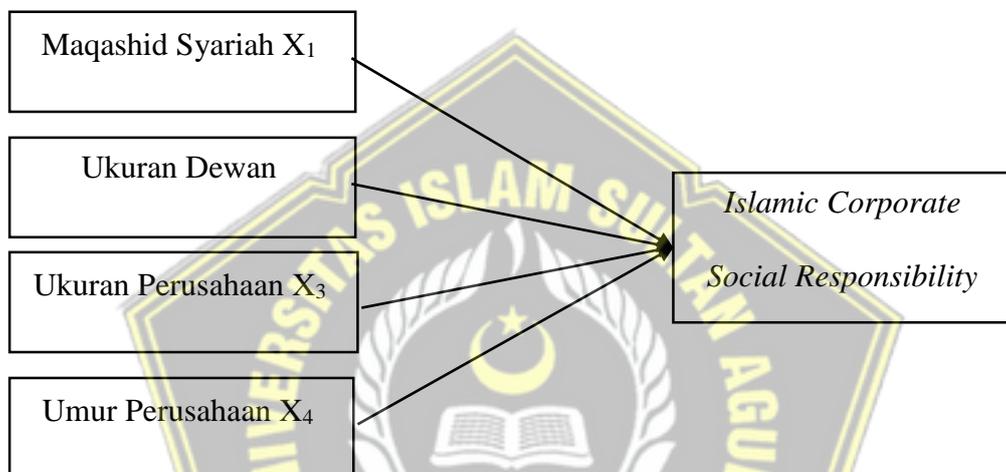
<p>Social Responsibility Pada Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</p>	<p><math>X_3</math> :Size</p> <p>Variabel Terikat:</p> <p>Y : CSR</p>	<p>terhadap jumlah pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> pada perusahaan high profile di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>Profitabilitas yang diukur dengan return on assets tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> pada perusahaan high profile di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>Size yang diukur dengan total assets berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah</p>
--	---	--

			<p>pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> pada perusahaan high profile di Bursa Efek Indonesia.</p>
--	--	--	--



## 2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berikut adalah kerangka pemikiran dalam penelitian ini, yaitu kerangkayang ditujukan untuk menguji pengaruh variable independen yang terdiri dari maqashid syariah, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap variable dependen yang berupa pengungkapan ICSR yang diilustrasikan dengan gambar 2.1



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

## 2.5 Pengembangan Hipotesis

### 2.5.1 Hubungan antara Maqashid Syariah terhadap pengungkapan ICSR

*Sharia Maqashid Index* merupakan sebuah konsep hasil dari evaluasi kinerja untuk perbankan syariah yang mengacu pada konsep *maqashid syari'ah*. Pengembangan *Sharia Maqasid Index* (SMI) didasari oleh ketidaksesuaian penggunaan indikator kinerja konvensional yang masih menggunakan pengukuran yang hanya menitikberatkan pada pengukuran keuangan.

Kinerja perbankan syariah di Indonesia terutama untuk menilai kinerja dari sudut pandang nilai-nilai syariah yang diterapkan dalam operasional perbankan

syariah sehari-hari. Namun sampai saat ini pengukuran kinerja bank syariah biasanya dilakukan dengan menggunakan alat ukur bank konvensional, di antara alat ukur tersebut adalah metode FRA (Financial Ratio Analysis), metode EVA (Economic Value Added), analisis CAMELS (Capital, Assets, Management, Equity, Liability, Sensitivity), metode DEA (Data Envelope Analysis), dan lain sebagainya Antonio dkk (2016).

Padahal pengukuran kinerja perbankan syariah menggunakan metode-metode konvensional menunjukkan hasil yang kurang memuaskan dan menunjukkan kesan bahwa kinerja perbankan syariah masih jauh tertinggal dibandingkan bank konvensional Kuppusamy dkk (2015) Hal ini turut dibuktikan oleh banyak penelitian lain yang menunjukkan hasil serupa, beberapa diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ismail dkk (2013) dan Erol dkk (2014)

Oleh sebab itu, penelitian ini menduga bahwa kinerja perusahaan bank syariah yang pengukuran menggunakan maqashid syariah akan melakukan pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* secara luas dibandingkan dengan pengukuran bank konvensional

**H1: Maqashid Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR)**

### **2.5.2 Hubungan antara Ukuran Dewan Komisaris terhadap pengungkapan ICSR**

Ukuran dewan yang dibahas mengacu pada jumlah anggota dewan perusahaan. Dewan komisaris bertugas memeberikan pengawasan dan rekomendasi agar perusahaan berjalan sesuai standar dan aturan. Sari dkk., (2017)

mengungkapkan dewan komisaris adalah pihak yang berperan penting dalam menyediakan laporan keuangan perusahaan *reliable* dan merupakan wakil *shareholder* dalam suatu perusahaan yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi), dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan. Dengan wewenang yang dimiliki, dewan komisaris dapat memberikan pengaruh yang kuat untuk menekan manajemen agar mengungkapkan informasi tanggungjawab sosial yang lebih luas.

Mengenai ukuran dewan komisaris, Sembiring (2005) menunjukkan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan, semakin mudah untuk mengontrol CEO dan semakin efektif pengawasannya. Dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, tekanan terhadap manajemen untuk mengungkapkan CSR juga akan meningkat. Maka hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

**H2: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR)**

### **2.5.3 Hubungan antara Ukuran Perusahaan Terhadap pengungkapan ICSR**

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar atau kecilnya perusahaan tersebut, hal ini dapat dilihat dari seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan dalam laporan tahunan yang dibuat. Perusahaan besar memiliki banyak informasi bagi investor yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Selain itu, perusahaan besar cenderung memiliki permintaan informasi publik yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil Aini dkk (2019).

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan logaritma natural dari total aset yang dimiliki perusahaan. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Masrurroh dan Mulazid (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan sebagai proksi menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dimana semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pengungkapan informasi perusahaan yang harus dilakukan. . Perusahaan besar memiliki aset yang besar, penjualan yang besar, keterampilan karyawan yang baik dan banyak jenis produk, sehingga perusahaan besar mengungkapkan tanggung jawab sosialnya lebih banyak daripada perusahaan kecil.

**H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR)**

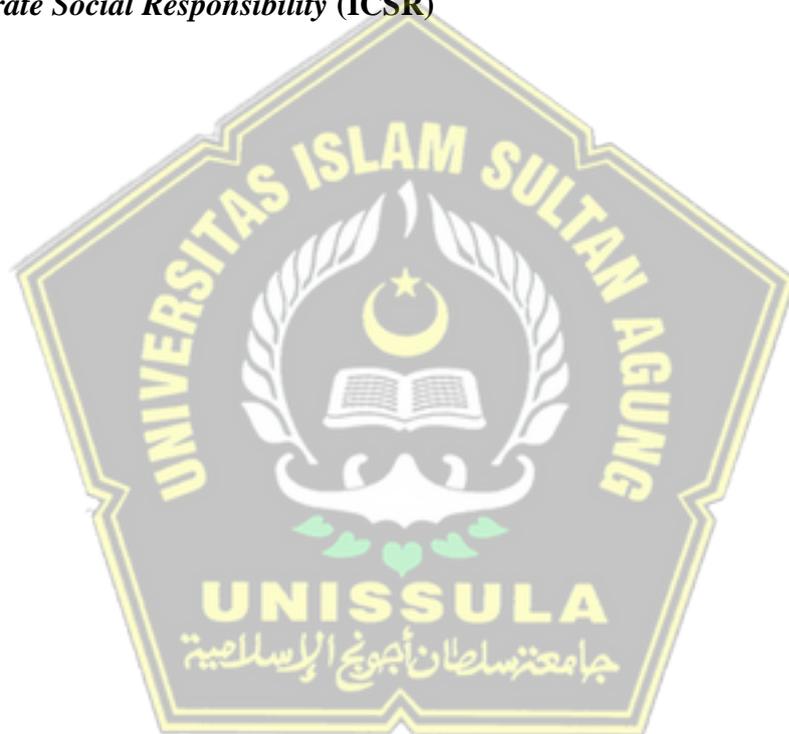
#### **2.5.4 Hubungan antara Umur Perusahaan Terhadap pengungkapan ICSR**

Menurut Lestari (2016) perusahaan dengan umur yang lebih muda akan menyebarkan informasi lebih banyak daripada perusahaan yang lebih tua dengan tujuan untuk mengurangi ketidakpastian risiko operasional dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap posisinya, namun perusahaan dengan umur yang lebih tua kemungkinan akan mengungkapkan lebih banyak informasi dalam laporan tahunan dibandingkan dengan perusahaan yang umurnya lebih muda.

Berdasarkan teori stakeholders, pengungkapan sosial perusahaan dianggap sebagai media komunikasi antara perusahaan dengan stakeholders. Untuk memberikan feedback kepada para stakeholders, perusahaan akan menerbitkan laporan tanggung jawab sosialnya setiap tahun. Perusahaan yang telah berdiri sejak

lama diharapkan dapat mengetahui apa yang diinginkan oleh stakeholdernya dan memenuhi kebutuhan stakeholdersnya dengan meningkatkan kualitas pengungkapan tanggung jawab sosialnya Widiyanti dan Hasanah(2018). Hasil penelitian Pare dkk (2017) menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

**H4: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR)**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori (explanatory research). Menurut Sugiyono (2017), explanatory research merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Alasan utama peneliti ini menggunakan metode penelitian explanatory ialah untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka diharapkan dari penelitian ini dapat menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan terikat yang ada di dalam hipotesis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penilaian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti populasi atau sample tertentu. Pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan metode penilaian kuantitatif dikarenakan dimana data berkaitan dengan masalah yang diteliti diperoleh dari annual report bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan variabel dependen, seberapa kuat pengaruh antar variabel tersebut dan menunjukkan hubungan antar variabel.

## **3.2 Populasi dan Sampel**

### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan Sugiyono(2017). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2017-2020.

### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode penelitian eksplanatori (explanatory research). Menurut Sugiyono (2017), explanatory research merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya.. Berikut adalah pemilihan sampel berdasarkan kriteria Bank Umum Syariah :

- a. Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di BEI pada periode 2018 – 2021
- b. Bank Umum Syariah (BUS) yang mempunyai laporan keuangan lengkap dan secara rutin mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2017-2020
- c. Bank Umum Syariah (BUS) yang memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2017-2020

### 3.3 Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan tahunan bank atau *annual report* yang memenuhi kriteria sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Data dapat diperoleh melalui website resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website bank umum.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah sebuah kegiatan pengumpulan data sekunder seperti laporan keuangan (*financial report*), laporan keuangan tahunan (*annual report*) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 dengan cara mengunduh data di situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan masing-masing website bank yang akan digunakan.

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

#### 3.5.1 Variabel Dependen

##### 1. *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*

*Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* adalah proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi suatu perusahaan terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Terkait adanya kebutuhan mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* di perbankan syariah, maka perlu adanya standar khusus untuk pelaporan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prinsip Islam yang disebut dengan *Islamic Social Reporting (ISR)* Othman dkk (2010). *Islamic Social Reporting* dikemukakan pertama kali dalam penelitian

Haniffa (2002) dan hanya berisikan lima tema, yaitu pembiayaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, dan lingkungan. Setelah itu, Othman dkk (2010) juga menambahkan satu tema pengungkapan ialah tata kelola perusahaan. Untuk mendapatkan nilai Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR), jumlah skor disclosure yang dipenuhi dibandingkan dengan jumlah skor maksimum. Penilaian pada masing-masing item pengungkapan menggunakan indeks Islamic Social Reporting (ISR) yang terdiri dari 50 item pernyataan yang digunakan oleh Fauziah dan Yudho J (2013). Menggunakan metode nilai (skor), nilai 0 untuk item yang tidak diungkapkan dan nilai 1 untuk item yang diungkapkan. Maka, pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indek ISR} = \frac{\text{jumlah poin yang diungkapkan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

### 3.5.2 Variabel Independen

#### 1. Maqashid Syariah (X<sub>1</sub>)

Secara bahasa, maqashid syari'ah terdiri dari dua kata yakni, maqashiddan syari'ah. Maqashid adalah bentuk jamak dari maqshid yang berarti kesengajaan atau tujuan, syari'ah berarti jalan menuju sumber air. Jalan menuju sumber air ini dapat pula dikatakan sebagai jalan kearah sumber pokok kehidupan.

Menurut asy-Syatibi, maqashid syari'ah merupakan tujuan syari'ah yang lebih memperhatikan kepentingan umum.

Sebagaimana yang ada di dalam kamus dan penjelasannya bahwa syariat adalah hukum yang ditetapkan oleh Allah bagi hamba-Nya tentang urusan

agama, atau, hukum yang ditetapkan dan diperintahkan oleh Allah baik berupa ibadah (shaum, shalat, haji, zakat, dan seluruh amal kebaikan) atau muamalah yang menggerakkan kehidupan manusia (jual, beli, nikah, dan lain-lain).

*Sharia Maqashid Index* merupakan sebuah konsep hasil dari evaluasi kinerja untuk perbankan syariah yang mengacu pada konsep *maqashid syari'ah*. Pengembangan *Sharia Maqashid Index* (SMI) didasari oleh ketidaksesuaian penggunaan indikator kinerja konvensional yang masih menggunakan pengukuran yang hanya menitikberatkan pada pengukuran keuangan.

Pengukuran *Sharia Maqashid Index* (SMI) mengacu kepada teori *maqashid syari'ah* oleh Abu Zahrah yang mencakup tiga tujuan syariah yaitu *Tahdzib al-Fard* (mendidik individu), *Iqamah al-Adl* (Menegakkan keadilan), *Jalb al-Maslahah* (Mencapai Kesejahteraan) dari ketiga tujuan tersebut akan ditransformasikan kedalam 9 dimensi dan 10 elemen. Kesepuluh elemen kemudian ditransformasikan ke dalam rasio kinerja.

Untuk melakukan verifikasi tentang pengukuran kinerja maqashid syariah dilakukan pada dua tahap. Tahap pertama adalah dalam bentuk wawancara dimana dua belas ahli di bidang perbankan Islam, fiqh dan ekonomi Islam diwawancarai untuk melakukan triangulasi ukuran kinerja, dan hampir semua ahli yang diwawancarai memverifikasi kesesuaian ukuran kinerja bank syariah. Langkah kedua adalah dalam bentuk kuesioner. Enam belas ahli diminta untuk menetapkan bobot komponen dan untuk menentukan apakah ukuran kinerja dapat diterima. Hasil pembobotan tersebut berdasarkan penelitian dari Mohammed dkk (2008) sebagai berikut :

Tabel. 3.1 Bobot Rata-rata variabel Maqashid Indeks

Objektif	Bobot RataRata (dari 1)	Elemen	Bobot Ratarata (dari 1)
1.Education (Tahdhib alFardh)	0.30	E1. Education Grants/Donation	0.24
		E2. Research	0.27
		E3. Training	0.26
		E4. Publicity	0.23
		Total	1
2.Justice(AI-adl)	0.41	E5. Fair Returns	0.30
		E6. Fair Price	0.32
		E7. Interest Free Product	0.38
		Total	1
3.Public Interest (Al-Maslahah)	0.29	E8. Bank's Profit Ratio	0.33
		E9. Personal Income Transfers	0.30
		E10. Investment Ratios in Real Sector	0.37
Total	1	Total	1

## 2. Ukuran Dewan Komisaris (X<sub>2</sub>)

Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggungjawab mengawasi kinerja manajemen puncak. Dewan komisaris berwenang memeberikan nasihat dan masukan kepada direksi mengenai strategi – strategi perusahaan dan memastikan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Dalam penelitian ini, ukuran dewan komisaris yang digunakan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Wulan (2019) yaitu **banyaknya dewan komisaris.**

## 3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai metode, antara lain: total aktiva atau total aset perusahaan, rata-rata tingkat penjualan serta jumlah penjualan (Hendratmoko dan Muid (2017)). Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin banyak kegiatan yang dilakukan dan memberikan dampak yang lebih besar terhadap masyarakat, tidak hanya itu perusahaan yang besar memiliki kemampuan merekrut karyawan yang ahli, dan terdapatnya tuntutan dari shareholder serta analis, hal ini menimbulkan perusahaan yang berukuran besar melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang lebih luas daripada perusahaan yang berukuran kecil (Mutia dkk (2011)). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan. Rumus perhitungan ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \times \text{Total Aset}$$

#### 4. Umur Perusahaan

Umur perusahaan dapat mencerminkan seberapa besar perusahaan tersebut. Seberapa besar suatu perusahaan dapat digambarkan dalam kedewasaan perusahaan. Kedewasaan perusahaan akan membuat perusahaan yang bersangkutan memahami apa yang diinginkan oleh *stakeholder* serta *shareholdernya*. Umur perusahaan dapat dihitung dari sejak berdirinya perusahaan tersebut sampai akhir tahun annual report. Rumus perhitungan umur perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun } \textit{annual report} - \text{tahun berdiri}$$

Tabel 3.2 Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

No	Nama Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
1	<i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR)	Laporan tanggung jawab sosial perusahaan perbankan berbasis syariah diukur menggunakan index ISR	<p><i>Indek ISR</i></p> $= \frac{\text{jumlah poin yang diungkapkan}}{\text{jumlah skor maksimal}}$ <p>(Othman dkk, 2010)</p>
2	Maqashid Syariah (X1)	Pengukuran Sharia Maqashid Index (SMI) mengacu kepada teori maqashid syari'ah oleh Abu Zahrah yang mencakup tiga tujuan syariah yaitu Tahdzib al-Fard (mendidik individu), Iqamah	<p>Maqashid syariah =</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahdzib al-Fard (mendidik individu) x 30% meliputi (Education Grant 24%, research 27%, training, 26%, publicity 23%)</li> <li>2. Iqamah al-Adl (Menegakkan keadilan) x 41% meliputi (Fair Returns 30%, Fair price 32%, interest free product 38%)</li> </ol>

		al-Adl (Menegakkan keadilan), Jalb al-Maslahah (Mencapai Kesejahteraan)	3. Jalb al-Maslahah (Mencapai Kesejahteraan) x 29% meliputi (Bank's profit ratio 33%, personal income transfer 30%, investment ratios in real sector 37%)  Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada table 3.1 diatas (Mohammed dkk, 2008)
3	Ukuran Dewan Komisaris (X <sub>2</sub> )	Banyaknya dewan komisaris di dalam suatu perusahaan	Jumlah dewan komisaris perusahaan. (Anggraini & Wulan, 2019)
4	Ukuran Perusahaan (X <sub>3</sub> )	Skala yang dapat mengklasifikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai metode, antara lain: total aktiva atau total aset perusahaan, rata-rata tingkat	Ukuran Perusahaan= Ln x Total Aset (Mutia dkk., 2011)

		penjualan serta jumlah penjualan.	
5	Umur Perusahaan	Seberapa besar suatu perusahaan dapat digambarkan dalam kedewasaan perusahaan.	Umur Perusahaan = Tahun <i>annual report</i> – tahun berdiri (Prasetyoningrum, 2019)

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak **SPSS atau *Statistical Product and Service Solutions***. SPSS merupakan program aplikasi komputer yang digunakan untuk melakukan perhitungan statistik dengan menggunakan komputer.

#### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi suatu Bank Umum Syariah mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja. Statistik deskriptif menjelaskan ringkasan tentang jumlah sampel, mean, median, modus, standard deviasi, dan lain-lain.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui hubungan antarvariabel data. Uji asumsi klasik perlu dilakukan sebelum melakukan analisis regresi terhadap variabeltersebut.

#### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji apakah distribusi sebuah data normal atau mendekati normal. Cara menguji apakah berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan SPSS. Jika hasil distribusi data melalui uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan data distribusi normal apabila memiliki nilai signifikan  $> 0,05$  atau 5%. Sebaliknya jika nilai signifikan  $< 0,05$  atau 5% maka data distribusi tidak normal.

#### 3.6.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Cara untuk menguji korelasi antar variabel independen adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Batas nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  atau *VIF*  $\leq 10$ .

#### 3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya), autokorelasi ini timbul pada data yang

bersifat *time series*. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji Durbin Watson (DW test).

Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0$  : tidak ada *autokorelasi* ( $r = 0$ )

$H_a$  : ada *autokorelasi* ( $r \neq 0$ )

#### 3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui ketidaksamaan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED.

Dalam Penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji glejser. Uji glejser adalah uji statistik yang paling lazim digunakan. Menurut Gujarati (2003) dalam Ghazali (2011), uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau  $> 0,05$  dan sebaliknya. Selain uji glejser, dapat pula dilakukan dengan uji grafik scatterplot yang dimana menurut Ghazali (2011) jika sebaran titik yang ada pada grafik scatterplot tidak membentuk pola yang jelas maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik regresi linier berganda. Hal ini dikarenakan variabel independen yang digunakan lebih dari satu. Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan ICSR. model regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y : ICSR  
 a : Nilai Konstanta  
 X<sub>1</sub> : Variabel Maqashid Syariah  
 X<sub>2</sub> : Variabel Ukuran Dewan Komisaris  
 X<sub>3</sub> : Variabel Ukuran Perusahaan  
 X<sub>4</sub> : Variabel Umur Perusahaan  
 b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>, b<sub>4</sub> : Koefisien regresi  
 e : Standart error

### 3.6.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan guna menguji kemampuan masing-masing variabel independen secara individu (partial) dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5$  persen). Penolakan dan penerimaan hipotesis dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima yang artinya secara parsial variabel maqashid syariah, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR pada laporan tahunan.
- Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak yang artinya secara parsial variabel , maqashid syariah, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat CSR pada laporan tahunan.

### 3.6.5 Uji Kebaikan Model (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang ada dalam model memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan keempat variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Apabila nilai signifikan kurang dari atau sama dengan 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). artinya secara simultan keempat variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.6.6 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ditujukan untuk mengetahui keterikatan antar variabel yaitu keterikatan antara variabel bebas (variabel profitabilitas, ukuran dewan komisaris) terhadap variabel terikat (CSR). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Pengukuran yang digunakan adalah *Adjust R Square*. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen secara terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Populasi dan Sampel

Objek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah periode 2017-2020 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia adalah 14 bank. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik explanatory research, merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya Berikut adalah pemilihan sampel berdasarkan kriteria Bank Umum Syariah :

**Tabel 4.1**

**Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di BI	14
2	Bank Umum Syariah (BUS) yang mempunyai laporan keuangan lengkap dan secara rutin mempublikasikan laporan keuangan	0
3	Bank Umum Syariah (BUS) yang memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian	0
	Sampel Penelitian	14
	Periode Penelitian (2017-2020) 4	4
	Total Sampel (14 BUS x 4)	56

Berdasarkan kriteria dalam tabel 4.1 diatas, Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di BI ada sebanyak 14 Bank. Dari 14 bank tersebut semuanya rutin melakukan publikasi laporan keuangannya secara lengkap priode tahun 2017-2020 sehingga memperoleh 56 sampel.

## 4.2 Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, sum, varian, maksimum, minimum (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan oleh peneliti adalah Pengungkapan Maqashid Syariah, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* . Berikut adalah hasilnya analisis deskriptif untuk setiap variabel:

**Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Maqashid Syariah	56	.25	1.08	.4542	.22983
Ukuran Dewan Komisaris	56	2.00	9.00	4.0714	1.18869
Ukuran Perusahaan	56	26.64	33.15	30.5580	1.66173
Umur Perusahaan	56	7.00	56.00	28.6429	15.26783
ICSR	56	.54	.88	.7682	.06892
Valid N (listwise)	56				

Hasil dari SPSS statistics 25

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2 diatas, maka dapat ditunjukkan bahwa data yang dianalisis dengan total sampel 56 (N) yang diperoleh dari laporan keuangan 14 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 4 tahun (2017-2020). Berikut penjelasan terhadap variabel penelitian yang digunakan :

Variabel X1 yakni, Maqashid Syariah menunjukkan nilai minimum sebesar 0,25 yang terdapat pada PT. Mega Syariah di tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 1,08 yang terdapat pada PT. Panin Dubai Syariah di tahun 2020. Nilai rata-rata (mean) pada variabel Maqashid Syariah sebesar 0,4542 lebih besar dari standar deviasinya yaitu sebesar 0,22983, artinya tidak terdapat perbedaan yang tinggi antar data satu dengan data yang lainnya dan persebaran data yang baik. Nilai mean sebesar 0,4542 dapat diartikan bahwa tingkat pertanggungjawaban sosial perusahaan sector perbankan syariah masih tergolong rendah berkisar 45%. Angka tersebut masih dibawah 50% dari total pengungkapan CSR dari GRI.

Variabel X2 yakni, Ukuran Dewan Komisaris menunjukkan nilai minimum sebesar 2,00 yang terdapat pada PT. BRI Syariah di tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 9,00 yang terdapat pada PT. Mandiri Syariah di tahun 2020. Nilai rata-rata (mean) pada variabel Ukuran Dewan Komisaris sebesar 4,07 lebih besar dari standar deviasinya yaitu sebesar 1,17, artinya tidak terdapat perbedaan yang tinggi antar data satu dengan data yang lainnya dan persebaran data yang baik. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa Ukuran Dewan Komisaris di sector perbankan adalah sebesar 4,07 atau 4 anggota sedangkan nilai standar

deviasi sebesar 1,17 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel Ukuran Dewan Komisaris adalah sebesar 1,17

Variabel X3 yakni, Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 26,64 yang terdapat pada PT. Panin Dubai Syariah di tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 33,15 yang terdapat pada PT. Mega Syariah di tahun 2020. Nilai rata-rata (mean) pada variabel Ukuran Perusahaan sebesar 30,56 lebih besar dari standar deviasinya yaitu sebesar 1,66, artinya tidak terdapat perbedaan yang tinggi antar data satu dengan data yang lainnya dan persebaran data yang baik. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat nilai ukuram perusahaan setiap tahun adalah sebesar 30,56 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1,66 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 1,66.

Variabel X4 yakni, Umur Perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 7,00 yang terdapat pada PT. BCA Syariah di tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 56,00 yang terdapat pada PT. NTB Syariah di tahun 2020. Nilai rata-rata (mean) pada variabel Ukuran Perusahaan sebesar 28,64 lebih besar dari standar deviasinya yaitu sebesar 15,27, artinya tidak terdapat perbedaan yang tinggi antar data satu dengan data yang lainnya dan persebaran data yang baik. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa Umur Perusahaan di sector perbankan adalah sebesar 28,64 atau kurang lebih 28 tahun sedangkan nilai standar deviasi sebesar 15,27 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel Umur Persuhaan adalah sebesar 15,27

Variabel Y yakni, *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,54 yang terdapat pada PT. BJB Syariah di tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 0,88 yang terdapat pada PT. Aceh Syariah di tahun 2020. Nilai rata-rata (mean) pada variabel *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* sebesar 0,77 lebih besar dari standar deviasinya yaitu sebesar 0,069, artinya tidak terdapat perbedaan yang tinggi antar data satu dengan data yang lainnya dan persebaran data yang baik. Nilai mean sebesar 0,77 dapat diartikan bahwa tingkat pertanggungjawaban sosial perusahaan sector perbankan masih tergolong tinggi berkisar 77%. Angka tersebut jauh lebih tinggi dari total pengungkapan CSR dari GRI yaitu sebesar 50%,

#### **4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik**

##### **4.3.1 Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel residual mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Uji statistik dalam uji normalitas data yang digunakan yakni menggunakan hasil one simple Kolmogorov-Smirnov. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, maka distribusi data penelitian dinyatakan normal apabila memiliki nilai  $\text{sig} > 0,05$ . Uji normalitas menggunakan one simple Kolmogorov-Smirnov test sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05978466
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.066
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Hasil dari SPSS statistics 25

Dari hasil pengujian One Sample Kolmogorov-Smirnov menyatakan data terdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat dari Asymp. Sig (2-tailed) yang dihasilkan yaitu sebesar 0.200 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Dengan demikian, maka disimpulkan bahwa persebaran data normal dan hasilnya konsisten dengan uji sebelumnya sehingga model regresi asumsi normalitas terpenuhi. pengujian dapat dilanjutkan.

#### 4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen) apakah tidak (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas, maka salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan melihat nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 10% (0,10), maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Untuk dapat mengetahui apakah terjadi multikolinieritas, dapat

dilihat dari nilai VIF yang terdapat pada masing-masing variabel seperti terlihat pada tabel 4.4

**Tabel 4.4 Uji Multikoleniaritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Maqashid Syariah	.877	1.141
	Ukuran Dewan Komisaris	.746	1.341
	Ukuran Perusahaan	.576	1.736
	Umur Perusahaan	.803	1.246

Hasil dari SPSS statistics 25

Dari hasil uji multikolinieritas di atas dapat dilihat bahwa masing-masing variabel bebas (independen) mempunyai nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai Varian Inflation Factor (VIF) kurang dari 10. Dari tabel tersebut diperoleh data bahwa semua variabel bebas (independen) memiliki nilai VIF yang rendah dan jauh di bawah angka 10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya masalah multikolinieritas. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi bebas multikolinieritas.

#### 4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan cara melakukan uji Durbin-Watson (DW test).

Untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokolerasi dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson Test dengan ketentuan sebagai berikut :

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokolerasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokolerasi positif	No. Decision	$dl < d < du$
Tidak ada kolerasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada kolerasi negatif	No. Decision	$4 - du < d < 4 - dl$
Tidak ada autokolerasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

**Tabel 4.5 Tabel Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.632 <sup>a</sup>	.400	.323	.05732	1.957

Hasil dari SPSS statistics 25

Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh nilai DW sebesar 1,957. Batas bawah (dl) serta batas atas (du) dari variabel terlihat dengan jumlah variabel bebas (K) = 4 dan jumlah sampel (n) = 56. Maka diperoleh nilai batas bawah (dl) sebesar 1,4201 dan nilai batas atas (du) sebesar 1,7246 Kriteria yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan  $du < dw < 4 - du$ . Dimana hasilnya menunjukkan bahwa nilai DW (1,957) lebih besar dari batas

atas ( $du=1,7246$ ) dan kurang dari 4-du ( $2.2754$ ) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokolerasi.

#### 4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas. Untuk menguji adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser Hasil pengujian heteroskedastisitas diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas**

Model		T	Sig.
1	(Constant)	4.252	.020
	Maqashid Syariah	-4.285	.055
	Ukuran Dewan Komisaris	-.395	.683
	Ukuran Perusahaan	-2.801	.759
	Umur Perusahaan	-6.099	.916

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Hasil dari SPSS statistics 25

Berdasarkan pengujian di atas menggunakan Uji Glejser dapat dilihat bahwa nilai signifikan semua variabel bebas (independen) sudah lebih dari 0,05. Sehingga, dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas, dalam arti lain adalah nilai residual dalam model ini bersifat homoskedastisitas, dengan demikian model regresi ini telah memenuhi uji heteroskedastisitas

#### 4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji seberapa besar pengaruh Maqashid syariah, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*. Hasil perhitungan koefisien model regresi linear berganda sebagai berikut

**Tabel 4.7 Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	.007	.205	.033	.974
	Maqashid Syariah	.090	.039	2.314	.025
	Ukuran Dewan Komisaris	-.002	.008	-.226	.822
	Ukuran Perusahaan	.022	.007	3.336	.002
	Umur Perusahaan	.002	.001	2.925	.005

a. Dependent Variable: ICSR

Hasil dari SPSS statistics 25

Dari hasil uji analisis linier berganda diatas dapat dilihat bahwa Maqashid syariah (MS), Ukuran Dewan Komisaris (UDK), Ukuran Perusahaan (UkP), dan Umur Perusahaan (UmP) dirumuskan sebagai berikut:

$$Y=0,007+0,090MS - 0,002UDK + 0,022UkP + 0.002 UmP + e$$

Dari persamaan model regresi diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta memiliki nilai positif sebesar 0,007 tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi Maqashid syariah, ukuran dewan

komisaris, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan bernilai 0% atau tidak mengalami perubahan, maka nilai agresivitas ICSR adalah 0,007.

2. Nilai koefisien regresi untuk variabel Maqashid syariah (X1) memiliki nilai positif sebesar 0,090. Hal ini menunjukkan jika maqashid syariah mengalami kenaikan 1%, maka agresivitas ICSR akan naik sebesar 0,090 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel Ukuran Dewan Komisaris (X2) yaitu sebesar -0,002. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel Ukuran dewan komisaris dan agresivitas ICSR. Hal ini artinya jika variabel Ukuran Dewan Komisaris mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel agresivitas ICSR akan mengalami penurunan sebesar 0,002. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel Ukuran Perusahaan (X3) memiliki nilai positif sebesar 0,022. Hal ini menunjukkan jika ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1%, maka agresivitas ICSR akan naik sebesar 0,022 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.
5. Nilai koefisien regresi untuk variabel umur perusahaan (X4) memiliki nilai positif sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan jika umur perusahaan mengalami kenaikan 1%, maka agresivitas ICSR akan naik sebesar 0,002 dengan asumsi

variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

#### 4.5 Uji Signifikansi Paramater Individual (Uji T)

Salah satu uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t. Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan atau pengaruh parsial satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji T dilakukan dengan melihat nilai t-hitung dan dibandingkan dengan t-tabel. Uji T juga dapat dilakukan dengan cara melihat signifikansi pada masing-masing variabel. Berikut ini adalah hasil dari uji t.

Salah satu uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t. Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan atau pengaruh parsial satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji T dilakukan dengan melihat nilai t-hitung dan dibandingkan dengan t-tabel. Uji T juga dapat dilakukan dengan cara melihat signifikansi pada masing-masing variabel.

Berdasarkan hasil uji t di table 4.7 dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Pengaruh Maqashid Syariah terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien Maqashid Syariah adalah 0,090, dimana nilai signifikansi  $0.025 < 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis (H1) yang berbunyi Maqashid Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel

*Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* **diterima**. Jadi dari uraian diatas disimpulkan bahwa variabel Maqashid Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*.

2. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris (UDK) terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien DER adalah -0,002, dimana nilai signifikansi  $0,822 > 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis (H1) yang berbunyi Ukuran Dewan Komisaris (UDK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* **ditolak**. Jadi dari uraian diatas disimpulkan bahwa variabel Ukuran Dewan Komisaris (UDK) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan (UkP) terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien UkP adalah 0,022, dimana nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis (H1) yang berbunyi Ukuran Perusahaan (UkP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* **diterima**. Jadi dari uraian diatas disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (UkP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*.

#### 4. Pengaruh Umur Perusahaan (UmP) terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien UmP adalah 0,002, dimana nilai signifikansi  $0,005 < 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis (H1) Umur Perusahaan (UmP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* **diterima**. Jadi dari uraian diatas disimpulkan bahwa variabel Umur Perusahaan (UmP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*.

#### 4.6 Uji Pengaruh Simultan (F test)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini model yang digunakan layak digunakan atau tidak sebagai alat analisis untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hasil pengolahan data penelitian mengenai model regresi dengan uji F diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 4.8 Uji Simultan (F test)**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.065	4	.016	4.192	.005 <sup>b</sup>
	Residual	.197	51	.004		
	Total	.261	55			
a. Dependent Variable: ICSR						
b. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Maqashid Syariah, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan						

Hasil dari SPSS statistics 25

Pada uji F di atas menunjukkan bahwa F hitung sebesar 4.192 dengan signifikansi sebesar 0.005. Nilai signifikan yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa Maqashid syariah, Ukuran dewan komisaris, Ukuran perusahaan, umur perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap variabel *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*.

#### 4.7 Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Uji koefisien determinasi (*R Square*) dilakukan guna mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel independen. Nilai koefisien determinansi adalah mulai dari 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dari variabel dependen.

Hasil pengolahan data penelitian mengenai uji koefisien determinasi model regresi sebagai berikut :

**Tabel 4.9 Koefisien Determinasi (*R Square*)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.497 <sup>a</sup>	.247	.188	.06208
a. Predictors: (Constant), Maqashid Syariah, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan				

Hasil dari SPSS statistics 25

Berdasarkan tabel di atas koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang ditunjukkan dari nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,188. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen

dalam penelitian ini yaitu, Maqashid Syariah, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan mempengaruhi variabel dependennya yaitu *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* sebesar 18,8%, sedangkan sisanya sebesar 81,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada pada penelitian ini.

#### **4.8 Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **4.8.1 Pengaruh Maqashid Syariah terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)***

Hipotesis pertama yang ditetapkan menyatakan bahwa MS berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien Maqashid Syariah adalah 0,090, dimana nilai signifikansi  $0.025 < 0,05$ . Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan Maqashid Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengukuran *Sharia Maqashid Index (SMI)* memiliki keunggulan dibandingkan dengan metode pengukuran kinerja yang lainnya yaitu selain pengukuran yang sesuai dengan konsep Islam yang seharusnya menjadi cerminan dalam pengelolaan perbankan syariah, metode ini juga menjadi jalan keluar atas permasalahan yang terjadi saat ini, jika perbankan syariah tetap menggunakan metode konvensional yang selama ini digunakan maka hasil dari pengukuran tersebut akan lebih unggul bank konvensional hal ini dapat terjadi karena perbankan syariah yang baru lahir harus dibandingkan dengan bank konvensional yang sudah lama berdiri, alhasil bank syariah akan berada dibawah bank konvensional jika yang diukur hanya pada rasio keuangannya saja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Aini (2015) dan Yanti dan Budiasih (2016) Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) Semakin besar profitabilitas perusahaan maka perusahaan berkewajiban untuk mengungkapkan CSR, karena penyampaian atau pelaporan informasi keadaan perusahaan berhak untuk diketahui oleh masyarakat dengan tujuan adanya transparansi informasi yang secara tidak langsung akan menambah citra baik perusahaan tersebut

Hal ini sesuai juga dengan teori ISR. Pelaporan ISR adalah sebagai bentuk tanggung jawab tidak hanya kepada manusia tetapi kepada Allah SWT dan untuk meningkatkan keterbukaan informasi yang andal dari kegiatan bisnis dengan memperhatikan kebutuhan kerohanian investor muslim dalam menentukan keputusan investasi Haniffa (2002)

#### **4.8.2 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)***

Hipotesis kedua yang ditetapkan menyatakan bahwa Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel Ukuran Dewan Komisaris sebesar -0,002, dimana nilai signifikansi  $0,822 > 0,05$ . Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan Hukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* ditolak.

Interpretasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara ukuran dewan komisaris dan pengungkapan ICSR. Walaupun

jumlah dewan komisaris banyak, hal tersebut tidak menjadi patokan bahwa suatu perusahaan akan mengungkapkan bentuk tanggung jawab sosialnya, berapapun jumlah dewan komisaris tidak akan mempengaruhi pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Tidak berpengaruhnya dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR menunjukkan bahwa anggota dewan komisaris kurang berperan dalam menjalankan fungsinya untuk memberikan kontrol dan monitoring bagi manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan, termasuk dalam pelaksanaan dan pengungkapan aktivitas CSR Trisnawati (2014).

Selain itu, dewan komisaris yang berjumlah besar juga menjadi kurang efektif karena dominasi anggota dewan komisaris yang mementingkan kepentingan pribadi atau kepentingan kelompoknya sehingga mengesampingkan kepentingan perusahaan Waryanto (2010). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Putri dan Christiawan, (2014) bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

#### **4.8.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)***

Hipotesis ketiga yang ditetapkan menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,022, dimana nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ . Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* diterima.

Hal ini membuktikan besar atau kecilnya dapat dilihat dari seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan dalam laporan tahunan yang dibuat. Perusahaan besar memiliki banyak informasi bagi investor yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Selain itu, perusahaan besar cenderung memiliki permintaan informasi publik yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil Aini dkk (2019).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Astuti (2019) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agus Purwantodan Respati dan Hadiprajitno dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

#### **4.8.4 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)***

Hipotesis keempat yang ditetapkan menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel Umur Perusahaan sebesar 0,002, dimana nilai signifikansi  $0,005 < 0,05$ . Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* diterima.

Hal ini sesuai dengan teori stakeholders, pengungkapan sosial perusahaan dianggap sebagai media komunikasi antara perusahaan dengan stakeholders.

Untuk memberikan feedback kepada para stakeholders, perusahaan akan menerbitkan laporan tanggung jawab sosialnya setiap tahun. Perusahaan yang telah berdiri sejak lama diharapkan dapat mengetahui apa yang diinginkan oleh stakeholdernya dan memenuhi kebutuhan stakeholdernya dengan meningkatkan kualitas pengungkapan tanggung jawab sosialnya Widiyanti dan Hasanah (2018).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Pare dkk (2017) menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian, selanjutnya dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Maqashid Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*. Hal ini menunjukkan bahwa Pengukuran *Sharia Maqashid Index (SMI)* memiliki keunggulan dibandingkan dengan metode pengukuran kinerja yang lainnya yaitu selain pengukuran yang sesuai dengan konsep Islam yang seharusnya menjadi cerminan dalam pengelolaan perbankan syariah
2. Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*. Hal ini dikarenakan berapapun jumlah dewan komisaris tidak akan mempengaruhi pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* Walaupun jumlah dewan komisaris banyak, hal tersebut tidak menjadi patokan bahwa suatu perusahaan akan mengungkapkan bentuk tanggung jawab sosialnya, Selain itu, dewan komisaris yang berjumlah besar juga menjadi kurang efektif dikarenakan anggota dewan komisaris yang mementingkan kepentingan pribadi atau kepentingan kelompoknya sehingga mengesampingkan kepentingan perusahaan
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*. Hal ini membuktikan besar atau

kecilnya dapat dilihat dari seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan dalam laporan tahunan yang dibuat. Perusahaan besar memiliki banyak informasi bagi investor yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan

4. Umur Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*. Hal ini dikarenakan Perusahaan yang telah berdiri sejak lama diharapkan dapat mengetahui apa yang diinginkan oleh stakeholdernya dan memenuhi kebutuhan stakeholdernya dengan meningkatkan kualitas pengungkapan tanggung jawab sosialnya.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan (*explanatory sampling*), sehingga subjektivitas peneliti dalam membaca, memahami dan melakukan checklist skor atas laporan tahunan perusahaan untuk mengidentifikasi pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* dengan menggunakan alat ukur Indeks ISR menjadi tidak terelakan. Hal ini mungkin menyebabkan hasil analisis data tidak maksimal.
2. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan 4 (empat) variabel yaitu 4 variabel independen yakni Maqashid Syariah, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan, didapatkan hasil statistik yang menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel dependen yaitu *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* sebesar 18,8%.

Sehingga sekitar 81,2% adalah faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*.

### 5.3 Saran

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas periode pengamatan agar dapat lebih menggambarkan kondisi pengungkapan ICSR di Indonesia
2. Hasil koefisiensi determinasi dari penelitian ini masih rendah yaitu sebesar 18,8%, variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan untuk menggunakan variabel lainnya juga diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
3. Bank umum syariah disarankan untuk meningkatkan pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* dan *Islamic Corporate Governance* sehingga dapat meminimalisir *Earning Management* yang mungkin terjadi dalam perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. K. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Csr) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq45 Bursa Saham Indonesia (Bei). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 1–11.
- Aini, N., Susilowati, Y., Indarti, K. A., & Fauziyyah, R. (2019). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Kinerja Lingkungan Hidup Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2012 – 2015. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 6(1): 67–82.
- Anggraini, A., & Wulan, M. (2019). Faktor Financial -Non Financial Dan Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 3(2), 161–184. <https://doi.org/10.35836/jakis.v3i2.35>
- Antonio, M. S., Sanrego, Y. D., & Taufiq, M. (2016). An Analysis Of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation In Indonesia And Jordania. *Journal Of Islamic Finance*, 1(1).
- Astuti, D. W. (2019). Pengaruh Profitabilitas , Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–18. <https://doi.org/10.26460/ad.v3i2.5287>
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). Teori Akuntansi. *Semarang: Badan Penerbitan Undip.*, 3.
- Donovan, Gary, & Gibson, K. (2000). Environmental Disclosure In The Corporate Annual Report: A Longitudinal Australian Study. *6th Int. Eac*, 2, 36–51.
- Eka, N. P. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr). *Skripsi Universitas Diponegoro*.
- Erol, C., F., Baklaci, H., Aydoğan, B., & Tunç, G. (2014). Performance Comparison Of Islamic (Participation) Banks And Commercial Banks In Turkish Banking Sector. *Euromed Journal Of Business*, 9(2), 114-128.
- Fitria, S., & Hartanti, D. (2010). Islam Dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Men\_Jabarkan Perbandingan Pengungkapan Pelaporan Inisiatif Global Yang Ber\_Dasarkan Indeks Dan Pelaporan Islamic Sosial Indeks. *Symposium Pendidikan Nasional Akuntansi Xiii Purwokerto. Unsoed*.
- Haniffa, R. (2002). Social Responsibility Disclosure: An Islamic Perspective. In *Indonesian Management & Accounting Research* (Vol. 1, Issue 2, Pp. 128–146).
- Hendratmoko, A., & Muid, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan,

Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pengungkapan Icsr Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(4): 216–25.

Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (Jrmb) Fakultas Ekonomi Uniat*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.36226/Jrmb.V3i1.82>

Ismail, F., S., Abd. Majid, M., & Rahim, R. A. (2013). Efficiency Of Islamic And Conventional Banks In Malaysia. *Journal Of Financial Reporting And Accounting*, 11(1), 92-107.

Kamil, A., & Herusetya, A. (2019). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr)*. 1–17. <https://doi.org/10.31219/Osf.Io/Cquda>

Kuppusamy, M., Saleh, A. S., & Samudhram, A. (2015). Measurement Of Islamic Banks Performance Using A Shariah Conformity And Profitability Model. *Review Of Islamic Economics*, 13(2), 35-48.

Lestari, S. (2016). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Surabaya*, 4(2): 1–24. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal%02akuntansi/article/view/14722>.

Maali, B., Casson, P., & Napier, C. (2006). Social Reporting By Islamic Banks. *Abacus*, 42 (2), Hal. 266-289.

Masrurroh, D. A., & Mulazid, S. A. (2017). Return On Asset (Roa), Financing Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2015. <https://core.ac.uk/download/pdf/266976174.pdf>. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1): 1–18.

Mohammed, M., Abdul-Razak, D., & Md-Taib, F. (2008). The Performance Measures Of Islamic Banking On The Maqashid Framework. *Iium International Accounting Conference (Intac Iv)*.

Munsaidah, S., Andini, R., & Supriyanto, A. (2016). Analisis Pengaruh Firm Size, Age, Profitabilitas, Leverage, Dan Growth Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2014. *Journal Of Accounting*, 2(2), 1–11.

- Mutia, E., Zuraida, & Andriani, D. (2011). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, 4(2): 187–201.
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2010). Determinants Of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies In Bursa Malaysia. *Research Journal Of International Studies*, 12.
- Ousama, A. ., & Fatima, A. . (2006). The Determinants Of Voluntary Dis\_Closure In The Annual Reports By Shariah Approved Companies Listed In Bursa Malaysia. *Paper Presented At Iium International Accounting Conerence 3 26-28 June 2006, Kualalumpur, Malaysia*.
- Pare, Y. K., Sondakh, J. J., & Morasa, J. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Perbankan Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing “Goodwill,”* 8(2), 317–329. <https://doi.org/10.35800/Jjs.V8i2.18631>
- Pradnyan, I. G., Arista, A., & Sisdyani, E. A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Dewan Komisaris Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(2), 384–397.
- Prasetyoningrum, A. K. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, Dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (Isr) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Malia: Journal Of Islamic Banking And Finance*, 2(2): 147. <https://doi.org/10.21043/Malia.V2i2.4780>.
- Purwatasari, F. (2011). Analisis Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Dalam Perspektif Shariah Enterprise Theory : Studi Kasus Pada Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri Dan Bank Muamalat Indonesia. *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Putri, R. A., & Christiawan, Y. J. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Business Accounting Review*, 2(1), 2014.
- Rahmatullah. (2012). *Stakeholders Dalam Csr*. <http://www.Rahmatullah.Net/2012/01/Stakeholders-Dalam-Csr.Html>
- Respati, R. D. (2015). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Dan Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014). *Diponegoro Journal Of Accountinh*, 4(4), 338–348.

- Rizfani, K. N., & Lubis, D. (2019). Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Di Jakarta Islamic Index. *Al-Muzara'ah*, 6(2), 103–116. <https://doi.org/10.29244/Jam.6.2.103-116>
- Rofi'ah, S. K. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Total Pembiayaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2018. *Journal Of Accounting*, 40, 5–24. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/18105/>
- Sabrina, N., & Betri. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 324–333. <https://doi.org/10.32502/Jab.V3i1.1156>
- Saputra, S. E. (2017). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Media Ekonomi*, 17(1), 7. <https://doi.org/10.30595/medek.V17i1.1761>
- Sari, Novita, Inge Lengga Sari Munthe, A. E. R. (2017). Pengaruh Return On Aseet (Roa), Debt To Equity Ratio (Der), Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2012-2014. *Skripsi*.
- Sembiring, E. R. (2005). Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi* 8, 30(2), 237–255. <https://doi.org/10.1215/03335372-2008-009>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Suharti, E., & Salpiah, U. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2012-2017. *Jmb: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 74–85. <https://doi.org/10.31000/Jmb.V8i1.1574>
- Sulaiman, M. (2004). Environmental Disclo\_Sure In Malaysian Annual Report: A Legitimacy Theory Perspective. *International Journal Of Commerce And Management*, 14(1), Hal. 44-48.
- Trisnawati, R. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Industri Perbankan Di Indonesia. *Seminar Nasional Dan Call For Paper, October*, 27–32.
- Umiyati, & Baiquni, M. D. (2019). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan

Leverage Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 6(1): 85–104. <https://doi.org/10.35836/jakis.v6i1.10>.

Waryanto. (2010). Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Di Indonesia. *Skripsi*, 1–145.

Widayuni, N., & Harto, P. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia. *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang*.

Widiyanti, N. W., & Hasanah, N. T. (2018). Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index Tahun 2011 - 2015). *Bisnis : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 5(2): 239. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v5i2.3013>.

Yanti, N. K. A. G., & Budiasih, I. G. A. N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 1752–1779.

